



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN (DIKTUK) BINTARA POLRI SPN HINAI POLDA SUMUTTESI

Maya Sari Dwi^{1(*)}, Amiruddin Siahaan², Neliwati³

UIN Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

mayasaridewi999@gmail.com¹, amiruddinsiahaan@uinsu.ac.id², neliwati@uinsu.ac.id³

Abstract

Received: 05 September 2022 Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses manajemen
Revised: 05 September 2022 pendidikan karakter pada siswa Diktuk Bintara Polri SPN Hinai Polda
Accepted: 15 September 2022 Sumut. Fokus kajian yang diuraikan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pendidikan karakter pada siswa Diktuk Bintara Polri SPN Hinai Polda Sumut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Kemudian, data dianalisis melalui teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa (1) Perencanaan pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri SPN Hinai Polda Sumut sudah memiliki perencanaan yang tersusun dan terarah, seperti dengan adanya pembuatan laporan persiapan; (2) Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri SPN Hinai Polda Sumut di bentuk dari peraturan dasar kepolisian (Perdaspol) dengan metode latihan, dari situ lah akan menghasilkan sikap yang baik; dan (3) Penilaian pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan (Diktuk) Bintara Polri telah sesuai dengan pedoman peraturan kalemendiklat polri no 02 tahun 2017 tentang sistem penilaian pendidikan polri, di dalam perkap itu harus lulus 3 aspek yang pertama adalah aspek akademik, yang kedua aspek mental kepribadian, yang ketiga aspek kesehatan dan kesamaptaaan jasmani. penilaian pendidikan harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui perkembangan karakter siswa.

Keywords: Pendidikan Karakter; DIKTUT; Bintara Polri

(*) Corresponding Author: Dwi, mayasaridewi999@gmail.com

How to Cite: Dwi, M. S., Siahaan, A., & Neliwati, N. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN (DIKTUK) BINTARA POLRI SPN HINAI POLDA SUMUTTESI. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 06-14.

INTRODUCTION

Pendidikan karakter memiliki arti yang lebih luas dari pendidikan moral atau pendidikan karakter. Hal ini karena pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada benar dan salah, tetapi juga pada penanaman kebiasaan gaya hidup yang baik pada anak-anak sehingga mereka memiliki tingkat kesadaran dan pemahaman yang lebih tinggi tentang kehidupan sehari-hari mereka dan menumbuhkan kebajikan (Kusrina dan Purwanto, 2021). Perlu upaya menyelenggarakan pendidikan karakter di lembaga formal. Karena karakter suatu negara menentukan eksistensinya di mata dunia. Suku bangsa merupakan pilar penting kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter diibaratkan sebagai pondasi atau pondasi yang dibutuhkan untuk membangun bangsa yang kuat. Sebuah negara dengan identitas dan karakter yang kuat dapat menjadi negara yang kuat dengan

kebanggaan dan rasa hormat dari orang lain. Ketika suatu bangsa kehilangan kewarganegaraannya, mudah untuk dikuasai oleh orang lain dan sulit untuk bebas.

Sebagai masa reformasi yang berdampak pada transparansi dalam segala aspek kehidupan bermasyarakat, Polri sebagai anggota penyelenggara berpandangan bahwa “Polri dapat menjadi pengayom, pengayom dan masyarakat hukum dan hak asasi manusia”, menjaga Ketertiban dan Ketertiban masyarakat Demi Keamanan Dalam Negeri, Kehidupan Bangsa yang Demokratis dan Masyarakat Sejahtera.” dan Lampiran Tata Tertib Polda Sumut Tahun 2015 (SK Komisaris Polda SUMUT, 2019).

1. Memberikan perlindungan, dukungan dan pelayanan kepada masyarakat
2. Menangani segala aspek keselamatan, keamanan, dan ketenteraman dengan membebaskan masyarakat dari kecacatan fisik dan mental.
3. Membina masyarakat melalui tindakan preventif dan preventif yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemberdayaan hukum (*citizens of compliance*)
4. Kami menerapkan hukum secara profesional dan proporsional, dengan tetap menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia untuk kepastian dan rasa keadilan hukum.
5. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan memperhatikan standar dan nilai yang ada dalam kerangka keutuhan wilayah kesatuan wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia
6. Kelola sumber daya manusia *Polery* secara profesional untuk mencapai tujuan Polari dalam mencapai keselamatan lokal, memotivasi semangat kerja untuk kepentingan masyarakat.
7. Terus berintegrasi secara internal (internal Polari) untuk menyelaraskan visi dan misi Polari ke depan.
8. Polly menjaga kesatuan organisasi dengan berbagai pengaruh eksternal yang sangat merugikan organisasi. Untuk mencapai tujuan Polari, petugas Polly harus bertindak secara profesional.

Pasal 30 Ayat 4 UUD 1945 dan Pasal 13 Ayat 1, 2 dan 3 Badan Kepolisian Negara Republik Indonesia mengatur tentang terpeliharanya ketertiban umum, penegakan hukum, pengayoman dan pengabdian kepada masyarakat, Kepolisian Negara Republik Indonesia yang salah satunya adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia. POLISI. Sekolah (SPN) (Adendum, 2020). Akademi Kepolisian Negara adalah Lembaga Pendidikan Kepolisian (Lamdikpol) yang dijalankan oleh kepolisian setempat, termasuk di antaranya adalah Akademi Kepolisian Sumatera Utara di wilayah Kabupaten Langkat, Kabupaten Langkat dan Binai, Sumatera Utara, yang bertujuan untuk mendidik dan melatih siswa yang merupakan calon mahasiswa. . . Mereka yang lulus berbagai tes untuk pelatihan polisi.

Salah satu program pelatihan kepolisian di Sekolah Kepolisian Sumatera Utara adalah Kursus Pelatihan Polisi (DICTUK). Pendidikan Formatif (Dictuk) adalah pendidikan yang mempersiapkan Anda menjadi seorang polisi yang memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, keuletan, sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas kepolisian di bawah arahan kepala institusi pendidikan kepolisian. Mendukung pelaksanaan kepala sekolah polisi negara (SPN) dan beberapa kepala sekolah kejuruan. Pengertian atau pengertian polisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sekelompok pangkat dalam suatu kepolisian, satu tingkat lebih rendah dari kelompok komisararis tinggi polisi dan satu tingkat lebih tinggi dari kelompok rekrutmen polisi.

Pendidikan Formasi Kepolisian Negara (DICTUC) adalah pelatihan dasar yang paling efektif dan penting yang melatih calon anggota polisi dari kelompok NCO untuk

menjadi polisi yang tak kenal takut yang mampu memberikan keamanan dan ketertiban, penegakan hukum, keamanan, tempat tinggal dan pelayanan masyarakat. Masyarakat telah menyadari hal ini.

METHODS

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam metodologi penelitian ini, peneliti hanya mendefinisikan kelompok responden sebagai subyek penelitian, dan subyek individu sengaja tidak ditentukan. Hal ini untuk menjaga agar sekelompok responden tertentu tetap terbuka terhadap masukan baru. Artinya selama individu tersebut termasuk dalam kelompok responden yang diteliti, informasi dan data selalu terbuka untuk didengar oleh peneliti.

Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Pendidikan Usia Dini (Diktuk) pada Bintara Kepolisian Negara (Diktuk) HINAI POLDA adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari pengamatan dan perilaku manusia, menggunakan metode penelitian kualitatif dalam hubungannya dengan metode deskriptif dan dalam format tertulis atau lisan memiliki arti khusus temukan nilainya. Lokasi penelitian adalah Hinai Polda Sumut, Sekolah Polisi Nasional (SPN) Distrik Hinai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Untuk lebih memahami status Binet Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut, temuan penelitian dapat dideskripsikan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian pada Binet Sekolah Polisi Negara (SPN) Polda Sumut.

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter Siswa Pelatihan Konstruksi Polisi (DICTUK) di Sekolah Polisi (SPN) Hinai Polda Sumut. Kajian ini menyoroti implementasi Agenda Manajemen Pendidikan Kepribadian Siswa Pendidikan Kreatif Polisi (DICTUK) di Sekolah Polisi (SPN) Hinai Polda Sumut. Sumber data utama adalah kelas atau acara yang berkaitan dengan pelaksanaan Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Pendidikan Diklat Kepolisian (Diktuk) di SPN HINAI POLDA SUMUT. Sumber data atau informasi untuk penelitian ini adalah:

- 1) KEPALA/CASI SPN HINAI POLDA SUMUT
Data penelitian yang diperoleh berkaitan dengan struktur organisasi, sejarah berdirinya, visi, misi dan program pendidikan SPN HINAI POLDA SUMUT.
- 2) Direktur Pengembangan SPN Hinai / Kasi Polda Sumut
Data penelitian yang diperoleh adalah program pendidikan dengan anggota program pengajaran, SPN HINAI POLISI, POLDA SUMUT.
- 3) Guru (Gadik) spn hinai polda sumut
Data penelitian diperoleh dari SPN HINAI POLDA SUMUT tentang cara mengajarkan pembentukan karakter anak perempuan kepada siswa pendidikan formasi kepolisian (Diktuk).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Perencanaan Pendidikan Karakter pada siswa Pendidikan Pembentukan (Diktuk) Bintara Polri SPN Hinai Polda Sumut

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian secara rinci, termasuk menampilkan hasil-hasil perhitungan, hasil analisis kebutuhan, dan lain sebagainya. Hasil penelitian ini juga dapat ditam Kurikulum Pendidikan Polri dikembangkan dan dilaksanakan

berbasis kompetensi, teknologi dan kinerja. Penyusunan dan pengembangan kurikulum Pendidikan Polri dilakukan oleh Lemdiklat polri, satuan Pendidikan, Pembina fungsi dan tenaga ahli.

Tujuan dari pendidikan pembentukan Bintara Polri di SPN Hinai adalah untuk membentuk Bintara Polri yang berkarakter kebhayangkaraan, sehat jasmani dan rohani dalam pelaksanaan tugas kepolisian yang prediktif, responsibilitas dan transparan berkeadilan. Lulusan pendidikan Pembentukan Bintara Polri memiliki pelaksanaan utama tugas kepolisian dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Maka dari itu agar tercapainya tujuan dari pendidikan pembentukan (Diktuk) Bintara Polri Sekolah Polisi Negara (SPN) Hinai Polda Sumut harus adanya perencanaan yang tersusun dan terarah sesuai dengan ketentuan yang telah di buat.

Perencanaan pendidikan di SPN Hinai Polda sumut melibatkan seluruh personil yang termasuk tenaga pendidik, pengasuh langsung dan pengasuh tidak langsung, Laporan kesiapan merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, para tenaga pendidik dan pengasuh adalah orang-orang yang telah di latih dan sesuai bidangnya, serta para tenaga pendidik, pengasuh dan kepanitiaan memiliki surat perintah dalam melaksanakan tugasnya di SPN Hinai Polda Sumut. Dalam program perencanaan pendidikan di Sekolah Polisi Negara (SPN) Hinai berpedoman pada kurikulum yang di telah di susun setiap tahunnya oleh lembaga pendidikan latihan Polri (Lemdiklat Polri), maka dari itu penyusunan kurikulum di Sekolah Polisi Negara ini berbeda dari sekolah lain pada umum nya, karena kurikulum di lingkungan sekolah polri memiliki lembaga pendidikan tersendiri yang di sebut dengan lembaga pendidikan latihan Polri. dalam kurikulum tersebut berisikan mata pelajaran tentang pembentukan karakternya, maka dari itu seluruh personil memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk membentuk karakter para siswa.

Sekolah Polisi Negara (SPN) Hinai POLDA SUMUT sudah memiliki perencanaan yang tersusun dan terarah, seperti dengan adanya pembuatan laporan persiapan. Pembuatan laporan kesiapan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri Polda Sumut ini dimaksudkan untuk dijadikan sebagai pedoman dan panduan penyelenggaraan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri T.A.2022 Polda Sumut dengan mempedomani Protokol Kesehatan secara ketat. Tujuan pembuatan laporan kesiapan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri Polda Sumut adalah untuk memperoleh keseragaman pola pikir dan pola tindak dalam penyelenggaraan dan pelaksanaan Pendidikan Pembentukan Bintara Polri Polda Sumut. Agar terlaksananya pendidikan karakter yang sudah direncanakan maka perlu adanya koordinasi dengan beberapa pihak yang akan terlibat seperti koordinator siswa atau kepala korsi, agar korsi dapat memilih pengasuh yang dapat membimbing para siswa, selanjutnya berkoordinasi dengan kepala koorgadik untuk membuat surat perintah para gadik dan pengasuh serta pihak-pihak yang terlibat. Selanjutnya berkoordinasi dengan kayanma selaku pengendali sarana dan prasarana, dalam hal ini sarana dan prasarana sangat lah penting dalam mendukung proses belajar mengajar, dan yang terakhir berkoordinasi dengan kepala poliklinik untuk menyiapkan beberapa tim medis yang menetap di sekolah beserta obat-obatan untuk para siswa jika ada yang sakit. Proses pengasuhan sudah di terapkan di awal siswa masuk ke SPN Hinai sampai dengan selesai pendidikan.

2. Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan (Diktuk) Bintara Polri SPN Hinai Polda Sumut

Pelaksanaan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik di karenakan adanya strategi dalam pelaksanaan yaitu melalui pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, menanamkan nilai positif pada semua warga sekolah, pembiasaan dan

latihan memberikan contoh serta tauladan yang baik, menciptakan suasana berkarakter di sekolah serta pembudayaan. Strategi yang di berikan pun bertujuan untuk membentuk dan melatih kemampuan siswa secara terus menerus agar dapat mengemban tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari pendidikan Bintara Polri. Tentunya dengan adanya strategi yang sudah di persiapkan tersebut memakai beberapa metode untuk menerapkan pendidikan karakter tersebut yaitu metode metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode penugasan, metode demonstrasi, metode pemecahan masalah, metode latihan atau drill, metode sosiodrama atau role playing dan metode studin kasus. Dengan adanya metode yang di berikan dapat membuat para siswa lebih cepat menerapkan karakter yang sesuai dengan tugas kepolisiannya sehari-hari.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan (Diktuk) Bintara Polri SPN Hinai Polda Sumut sudah berjalan dengan baik walaupun masih memerlukan pengawasan dari perwira pengawas dan semua pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter siswa. Gadik dan pengasuh sudah mengajarkan dan memberikan contoh teladan yang baik dalam berbicara, bersikap dan bertindak dengan siswa. Metedo-metode yang di berikan juga sudah mendukung terlaksananya pendidikan karakter di SPN Hinai Polda Sumut serta sarana dan prasarana yang di persiapkan juga mendukung keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas maupu di luar kelas.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan (Diktuk) Bintara Polri SPN Hinai Polda Sumut di bentuk dari peraturan dasar kepolisian (Perdaspol) dengan metode latihan, dadri situ lah akan menghasilkan sikap yang baik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini yang lebih berperan penting untuk membentuk karakter siswa adalah pengasuh, karena pengasuh berada bersama siswa 1x 24 jam. Banyak berbagai macam metode yang di berikan agar terbentuknya karakter siswa sesuai yang telah di tentukan dan di bentuk perwira pengawasan untuk pengawasan para siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter pada siswa sudah berjalan dengan baik dan teratur karena di bentuk pola pendidikan selama 5 bulan. Karakter di terapkan pada siswa sejak di awal mereka menginjakkan kaki di SPN Hinai Polda Sumut sampai siswa selesai melaksanakan pendidikan Polri agar mereka memiliki attitude atau sikap yang baik dan selalu disiplin.

3. Penilaian pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan (Diktuk) Bintara Polri SPN Hinai Polda Sumut

Par gadik dan pengasuh berkoordinasi dengan kepala koordinasi gadik dan kepala koordinasi siswa untuk melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi di lakukan 1 minggu sekali khusus untuk pendidikan karakternya, namun untuk mengevaluasi secara menyeluruh di lakukan 1 bulan sekali. Yang perlu di evaluasi atau di nilai pada siswa adalah akademiknya, mental kepribadiannya dan kesehatan jasmani. Untuk mengukur terlaksananya proses belajar mengajarnya yaitu dengan adanya sarana dan prasarana yang sudah di persiapkan oleh kanyanma seperti ruang kelas yang terdiri dari 15 kelas, kesiapan cuci tangan sesuai protokol kesehatan, kesiapan para tenaga pendidik dan kesiapan barak serta kesiapan poliklinik. Gadik bertugas menyampaikan materi sesuai dengan bidangnya selama 45 menit per mata pelajaran sedangkan pengasuh melekat 24 jam bersama siswa. Karena pengasuh bertugas membentuk mental kepribadiannya, membentuk karakter dan jati diri, membentuk watak dan kepribadiannya serta menjaga, merawat, membina, dan membimbing siswa, maka dari itu pengasuh lebih berperan aktif dalam membentuk karakter siswa.

Penilaian pendidikan karakter pada siswa pendidikan pembentukan (Diktuk) Bintara Polri adalah berdasarkan pedoman peraturan kalemndiklat polri no 02 tahun 2017 tentang sistem penilaian pendidikan polri, di dalam perkap itu harus lulus 3 aspek yang pertama adalah aspek akademik, yang kedua aspek mental kepribadian, yang ketiga aspek kesehatan dan kesamaptaan jasmani. penilaian pendidikan harus dilakukan terus menerus untuk mengetahui perkembangan karakter siswa, dengan adanya evaluasi khusus untuk pendidikan karakter yang di lakukan seminggu sekali akan membantu perkembangan siswa yang disesuaikan dengan nilai-nilai agama, budaya, bangsa dan negara. Dengan adanya nilai batas kepribadian yang di tetapkan maka akan semakin membuat para siswa lebih bersemangat dalam menjalankan pendidikan agar tercapainya tujuan dalam pendidikan polri. jika mereka bisa melewati nilai batas yang di tentukan maka mereka dapat di luluskan dan menjadi pribadi sesuai yang di harapkan dan siap menjalankan tugas kepolisian yang akan di jalankam setelah lulus pendidikan polri. Segala perbuatan atau tindakan manusia apapun bentuknya pada hakekatnya adalah bermaksud untuk mencapai kebahagiaan.

Penilaian pada siswa pendidikan pembentukan Bintara Polri berdasarkan atau berpedoman pada peraturan kalemndiklat polri no 02 tahun 2017 tentang sistem penilaian pendidikan polri. Penentuan nilai akhirnya di tentukan berdasarkan perkap nomor 02 tahun 2017 yaitu nilai batas minimal mental kepribadian untuk Bintara Polri adalah 65, jika di bawah 65 maka dinyatakan tidak lulus dalam pendidikan. Ada beberapa nilai karakter yang harus di tanamkan pada siswa yaitu karakter kebangsaan.

Discussion

Aqib (2011) mengemukakan bahwa pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya. Agar pribadi itu semakin dapat menghayati kebebasannya sehingga dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka. Singkatnya, pendidikan karakter bisa diartikan sebagai sebuah bantuan sosial agar individu itu dapat bertumbuh dalam menghayati kebebasannya dalam hidup bersama dengan orang lain di dunia.

Menurut Kemendiknas (2011) secara praktis pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME). Diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun, kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak serta pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan para siswa untuk memberikan keputusan baik atau buruknya, dan mewujudkan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional sering diangkat dalam wacana publik yang berisi kritik terhadap pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dibandingkan aspek yang sangat fundamental, yaitu pengembangan karakter.

Barnawi (2012) mengungkapkan pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik siswa agar dapat mengambil keputusan secara bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. Sementara Mardiatmaja menyatakan, pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia (Abdul Madjid, 2011). Dengan demikian pendidikan karakter merupakan proses pembentukan budi pekerti plus yang

melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Integrasi ketiganya akan menciptakan satu tatanan terpadu yang bermuara pada proses pembentukan karakter.

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan sekaligus juga menjadi makhluk sosial tidak begitu saja terlepas dari lingkungannya. Pendidikan merupakan upaya memperlakukan manusia untuk mencapai tujuan hidup yang dicita-citakan. Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha telah dilakukan. Adapun tujuan pendidikan yang diharapkan adalah adanya perubahan tingkah laku, sikap serta kepribadian yang baik. Sebagaimana dalam pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Ardi, 2012).

Sekolah Polisi Negara adalah sekolah kepolisian dimana para calon anggota Polri akan dididik selama beberapa bulan yang telah ditentukan dimasing-masing Polda di Indonesia. Disinilah Bumi Kandung para calon penerus Polri di didik dan ditempa untuk menjadi pribadi Polri yang memiliki sifat mahir, terpuji dan patuh hukum. Berdasarkan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Tahun 2020 tentang pokok-pokok penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di Sekolah Polisi Negara, mengatakan bahwa Sekolah Polisi Negara merupakan unsur pelaksana untuk menyelenggarakan pendidikan pembentukan Brigadir Polisi (Bintara Polri) dan pelatihan sesuai program / kebijakan pimpinan. Dalam pasal 53 bagian 1 tentang Otonomi Perguruan Tinggi Polri:

1. Dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, pada Pendidikan Tinggi Polri berlaku kebebasan akademik dan kebebasan mimbar akademik serta otonomi keilmuan.
2. Pendidikan Tinggi Polri memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Polri dilaksanakan sesuai ketentuan peraturan Perundang-undangan.

Kurikulum pendidikan tinggi Polri memuat mata kuliah:

1. Agama
2. Pancasila
3. Pendidikan Kewarganegaraan
4. Bahasa Indonesia dan
5. Pembentukan Karakter

Kurikulum program studi pada satuan Pendidikan tinggi Polri yang meliputi program Diploma, Sarjana, Pascasarjana dikembangkan dan ditetapkan oleh satuan pendidikan tinggi Polri sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Muatan kurikulum pendidikan tinggi Polri diatur oleh masing-masing satuan pendidikan Polri. Kurikulum pada setiap program pendidikan Polri memuat beban belajar dan masa studi, Beban belajar Pendidikan Polri menggunakan Satuan Kredit Semester (SKS) atau Jam Pelajaran (JP). Jam Pelajaran (JP) merupakan jangka waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam kelas maupun di luar kelas yang di peruntukkan pada Pendidikan Pembentukan (Diktuk), Dikbangpim, Dikbang Agol, Dikbangspes dan pelatihan. Masa studi pendidikan Polri disesuaikan dengan beban belajar dan kompetensi

yang ingin dicapai dan bahan ajar disusun dengan mengacu pada silabus mata pelajaran yang tertuang dalam kurikulum.

Pengasuhan sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Kapolri tahun 2015 pasal 32, dilaksanakan untuk membentuk dan mengembangkan karakter sebagai insan Bhayangkara. Tahapan pengasuhan terdiri dari:

1. Penanaman, untuk menanamkan sikap dan sifat sebagai seorang anggota Polri yang mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara Prima,
2. Penumbuhan, untuk menumbuhkembangkan disiplin pribadi, harga diri, kesadaran akan tugas dan tanggung jawab, mempertinggi percaya diri, kerjasama dan meningkatkan motivasi berprestasi
3. Pengembangan, untuk mengintegrasikan nilai-nilai yang telah ditanamkan pada tahapan sebelumnya agar terciptanya kesadaran siswa terhadap kualitas diri dan pekerjaan
4. Pendewasaan, untuk mengembangkan siswa sebagai pribadi yang mandiri dan adaptif.

Pendidikan yang terdapat di Sekolah Polisi Negara Polda Sumatera Utara adalah Pendidikan Pembentukan, Pendidikan Alih Golongan, dan Pendidikan Pelatihan serta Pengembangan. Sekolah Polisi Negara memiliki komponen penting yang terdapat di dalamnya yang diantaranya adalah Tenaga Pendidik (Gadik) dan Instruktur (Peraturan Kapolri, 2015).

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penyelidikan dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. PNS Polri Skema Pendidikan SPN Hinai Polda Sumut merupakan rencana terstruktur dan terarah untuk menghasilkan laporan persiapan seperti pendidikan karakter siswa. Laporan persiapan pembentukan Satpol PP di lingkungan Polda Sumut ini dimaksudkan untuk menjadi pedoman dan pedoman pelaksanaan pelatihan Bintara dalam pembentukan Polda Sumut periode tahun 2021/2022. , dan kepatuhan yang ketat terhadap protokol kesehatan. Tujuan penyusunan laporan persiapan Polda Sumut untuk membentuk Bintara Polda Sumut adalah untuk mencapai pola pikir dan tindakan terpadu dalam pelaksanaan dan pelaksanaan Bintara Polda Sumut.
2. Bintara Polri SPN Hinai Polda Sumut terdiri dari metode pelatihan untuk melaksanakan kebijakan dasar kepolisian (perdaspol) dan pendidikan karakter bagi siswa untuk menanamkan sikap yang baik. Dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut, peran guru pengasuhan anak lebih penting dalam mengembangkan karakter siswa karena mereka bersama siswa 1x24 jam.
3. Penilaian Pendidikan Kepribadian Mahasiswa (Diktuk) Pendidikan Kreatif Polri 2017 Perka Kalemidik Polri No. 02 Pedoman Sistem Evaluasi Pendidikan Kepolisian No. 02, paracap harus melalui tiga sisi. Ketiga adalah aspek psikologis kepribadian, kesehatan dan kebugaran. Penilaian pendidikan harus dilakukan terus menerus untuk memahami perkembangan karakter siswa, dengan penilaian pendidikan karakter khusus setiap minggu untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dengan agama, budaya, bangsa dan negaranya.

REFERENCES

- Addendum KEP/2463/XII/2020 atas Surat Perintah No. KEP/2463/XII/2020 Kapolri Tentang Program Diklat Polri
- Ardi, Novan Wiyani. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Madani.
- Aqib, Zainal. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Barnawi dan M. Arifin. (2012). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter* Cetakan I. Jogjakarta: Arruz Media.
- Kusrina, T., & Purwanto, B. E. (2021). *MENUMBUHKAN SIKAP KARAKTER UNTUK MEMBANGUN SEMANGAT GENERASI MUDA BERKELANJUTAN DI KOTA TEGAL*.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: RosdaKarya.
- Peraturan Kapolri No. 14 Tahun 2015 tentang Sistem Pembinaan Polri
- SK Komisaris Polda Sumut Lampiran No.: KEP/1477/XII/2019 Struktur Organisasi dan Tata Kerja Lingkungan Kepolisian
- Zubidi. (2011). *Desain pendidikan karakter. Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kharisma Putra Utama 2011).